KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA / BAPPEBTI / MINISTRY OF TRADE	**News Title** : Kemendag – Bappenas Gagas Gudang Korporasi Petani Bawang Merah di Sumut	
	Media Name : infopublik.id	**Journalist** : Wahyu Sudoyo
	Publish Date : 18 October 2021	**Tonality** : Positive
	News Page :	**News Value** : 0
	Resources : Jerry Sambuaga (Wakil Menteri Perdagangan)	**Ads Value** : 0
	Section/Rubrication : News	**Topic** : Gudang Koperasi Petani

Kemendag – Bappenas Gagas Gudang Korporasi Petani Bawang Merah di Sumut

Senin, 18 Oktober 2021 | 20:36 WIB| Penulis **Wahyu Sudoyo**, Redaktur **Untung S**



Jakarta, InfoPublik – Kementerian Perdagangan (Kemendag) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) berkolaborasi menggagas proyek percontohan pembangunan gudang korporasi petani untuk komoditas bawang merah di *food estate* atau Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatra Utara (Sumut).

Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag), Jerry Sambuaga, mengatakan gudang korporasi ini akan mendukung program pengembangan korporasi petani, khususnya untuk menyokong *food estate* dan penguatan kawasan sentra produksi pertanian, perikanan dan hewani.

"Proyek percontohan gudang korporasi untuk bawang merah akan dibiayai Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp50 miliar," ujar Wamendag dalam keterangan resmi yang diterima ***InfoPublik*** terkait kunjungan kerjanya ke lahan KSPP berbasis hortikultura di Desa Ria-ria, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumut pada Senin (18/10/2021).

Kunjungan Wamendag ini juga turut dihadiri Bupati Humbang Hasundutan Dosmar Banjarnahor, Anggota Komisi VII DPR Lamhot Sinaga, serta Direktur Sarana Distribusi dan Logistik Kemendag Iqbal Shoffan Shofwan.

Wamendag berharap gudang korporasi petani tersebut menjadi sarana dan prasarana perdagangan, khususnya sebagai sarana distribusi bawang merah di *food estate* tersebut.

Untuk itu, lanjut dia, diperlukan sistem pengelolaan yang menjamin kepastian terkait arus barang masuk, penanganan komoditas di dalam gudang, prosedur penyimpanan, dan jalur pemasaran.

"Ini agar terciptanya usaha korporasi petani yang berkelanjutan," imbuh dia.

Lebih lanjut Wamendag menjelaskan, gudang korporasi petani ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti stasiun penerimaan, stasiun pembersihan, stasiun pengeringan, stasiun pengemasan, stasiun penyimpanan dan stasiun distribusi.

Disamping itu, Kemendag, melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), juga akan melaksanakan program pengembangan korporasi petani untuk mendukung pembinaan dan pengembangan pemasaran produk.

Dukungan itu termasuk untuk jangkauan pasar ekspor dan pembinaan standar mutu komoditas serta instrumen Sistem Resi Gudang (SRG) terkait alternatif pembiayaan.

"Hal ini akan memberikan daya saing, baik harga maupun kualitas komoditas, sehingga secara umum, akan mampu meningkatkan nilai perdagangan dan penyediaan stok pangan untuk mendukung kestabilan konsumsi masyarakat," tutur Wamendag.

Untuk itu Wamendag ingin ada komitmen kuat dari jajaran Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai pemimpin, pengayom, dan pendamping program gudang korporasi petani.

Komitmen itu adalah upaya menginventarisasi petani yang bersedia tergabung dalam kelembagaan pengelola gudang dan meningkatkan intensitas komunikasi kepada pemerintah pusat, baik Kemendag maupun Bappenas, terkait persiapan pelaksanaan baik pembangunan fisik, nonfisik, serta sumber daya manusia guna mendukung optimalisasi pemanfaatan gudang secara berkelanjutan.

"Pengelolaan gudang korporasi ini selanjutnya akan diserahkan kepada korporasi petani sebagaimana ini penjabaran lebih lanjut terkait penugasan yang terdapat dalam kebijakan nasional tematik KSPP," kata dia.

(Foto: Biro Humas Kemendag)